
Lokakarya Desain Latihan Tata Bahasa, Keterampilan Berbicara, Membaca Bahasa Mandarin Guru SMA

Ayu Trihardini^{1*}, Susi Andriani¹, Edwin Kurnia Reswara¹, Ariella Aviani¹, Amanda Apriliansi Putri¹

¹*Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta,
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220*

Email Penulis Korespondensi: ayu.trihardini@unj.ac.id

Abstract

The high need for mastery of Mandarin is not compatible with the limited number of Chinese Education Study Programs (PSPBM) that produce Chinese teachers in Indonesia. So that the number of Chinese teachers who have a teacher education background is also still limited. PSPBM UNJ as part of the LPTK intends to hold a workshop for teachers of high school and equivalents. This workshop is based on research that covers students' thesis on the exercise forms for Chinese language skills and grammar knowledge. The activity was carried out online using a zoom meeting, began with the presentation of training materials by community service team, followed by assistance in making assessment through discussions. The 2022 workshop is the first phase, which is a workshop on the exercise forms for grammar, speaking skills, and reading skills in Mandarin learning. To ensure that the program plan is right on target, PSPBM UNJ team partnered with the Indonesian Mandarin Language Teachers Association (IGUMI). A total of 28 people consisting of High School Mandarin teachers were involved. After attending the workshop (1) the participants know the importance of designing exercise forms according to the learning objectives/competencies, (2) participants able to design exercise forms referring to the language skill they want to practice, (3) the showed a positive response to the workshop activities. The workshop involving PSPBM UNJ as teacher-producing institution and IGUMI as forum for Chinese teachers to gather, it is hoped that it can foster good relations between UNJ PSPBM and Chinese teachers and synergize to improve the quality of Mandarin learning in Indonesia.

Keywords: *Exercise form, grammar, speaking skills, reading skills, High school Mandarin teacher*

Abstrak

Tingginya kebutuhan penguasaan bahasa Mandarin tidak bekesesuaian dengan terbatasnya jumlah Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) yang mencetak guru bahasa Mandarin di Indonesia. Sehingga jumlah guru bahasa Mandarin yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan juga masih terbatas. PSPBM UNJ sebagai bagian dari LPTK bermaksud mengadakan lokakarya bagi guru-guru SMA sederajat. Lokakarya ini berbasis penelitian yang memayungi skripsi mahasiswa yaitu mengenai bentuk-bentuk latihan keterampilan bahasa Mandarin. Lokakarya diadakan secara daring menggunakan zoom meeting, diawali dengan penyajian materi dan dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan bentuk soal latihan melalui diskusi. Lokakarya tahun 2022 merupakan tahap I, adalah lokakarya mengenai bentuk latihan keterampilan berbicara, membaca dan tata bahasa Mandarin. Untuk memastikan agar rencana P2M tepat sasaran, tim pengusul bermitrakan Ikatan Guru Bahasa Mandarin Indonesia (IGUMI). Sebanyak 28 guru SMA sederajat dilibatkan. Setelah mengikuti lokakarya (1) peserta mengetahui pentingnya mendesain bentuk soal latihan sesuai tujuan pembelajaran/kompetensi, (2) peserta dapat mendesain bentuk soal latihan mengacu pada masing-masing keterampilan yang ingin dilatihkan, (3) peserta menunjukkan respons positif terhadap kegiatan lokakarya. Dengan adanya sinergi antara PSPBM sebagai pencetak guru dan IGUMI sebagai wadah guru bahasa Mandarin, maka diharapkan lokakarya ini dapat membina hubungan baik antara PSPBM

UNJ dengan guru-guru bahasa Mandarin sehingga bersinergi meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Mandarin Indonesia

Kata kunci: Desain latihan, tata bahasa, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMA,

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan Tiongkok di berbagai bidang, serta meningkatnya kerjasama Indonesia dengan Tiongkok, bahasa Mandarin dipandang sebagai bahasa asing yang penting dan perlu dipelajari. Di berbagai jenjang pendidikan, bahasa Mandarin telah menjadi mata pelajaran wajib ataupun pilihan (Haryono, 2008). Namun demikian, kebutuhan penguasaan bahasa Mandarin tidak bersesuaian dengan jumlah maupun kompetensi guru bahasa Mandarin di lapangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sutami, 2007), diketahui kondisi latar belakang guru bahasa Mandarin di Indonesia yaitu: (1) Lulusan sekolah Tionghoa sebelum tahun 1966; (2) Memperoleh kemampuan berbahasa Mandarin melalui komunikasi sosial; (3) Lulusan program studi Sastra Cina atau sinologi di universitas dalam negeri; (4) Mengikuti pelajaran bahasa Mandarin di luar negeri (RRT, Taiwan); (5) Lulusan kependidikan bahasa Mandarin di dalam dan luar negeri. Selain kelima jenis pengajar di atas, juga ada guru bantu dari RRT. Meskipun penelitian ini dilakukan 15 tahun yang lalu, namun jika memerhatikan fakta bahwa menurut data Asosiasi Program Studi Mandarin Indonesia (APSMI) saat ini LPTK yang menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin masih sangat terbatas, maka dapat diperkirakan bahwa ketersediaan guru bahasa Mandarin yang berlatarbelakang kependidikan juga masih terbatas.

Jumlah Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) atau program studi (prodi) yang memiliki profil lulusan menghasilkan calon guru bahasa Mandarin relatif terbatas (Trihardini, 2017). Untuk daerah provinsi DKI Jakarta, ada 2 PSPBM yaitu Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Kristen Indonesia (UKI). Setiap tahun kedua prodi meluluskan kurang dari 30 orang, sehingga diperkirakan sebagian besar guru bahasa Mandarin di DKI Jakarta tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan.

Mengacu pada *profiling* guru bahasa yang ditetapkan *European Profiling Grid* (EPG), beberapa kompetensi kunci yang perlu dikuasai guru adalah *methodology, assesment, lesson and course planning, interaction management and monitoring*. Kesemua kompetensi tersebut diajarkan pada kurikulum PSPBM yang memang mempersiapkan lulusannya menjadi guru bahasa Mandarin. Di dalam EPG disebutkan pula bahwa kualifikasi seorang guru bahasa asing mencakupi kemahiran berbahasa, lulusan dari pendidikan bahasa ataupun mengikuti pelatihan sebagai guru bahasa yang diselenggarakan oleh institusi pencetak guru, serta berpengalaman mengajar. Paparan ini mengindikasikan bahwa guru-guru bahasa Mandarin yang berlatar belakang non kependidikan/keguruan dapat mencapai kualifikasi guru bahasa asing yang diharapkan dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan LPTK. Sejalan dengan EPG, Sutami menyampaikan perlunya kegiatan pelatihan bagi guru SMA dan SMK. Hal yang mendasari pernyataan ini adalah fakta di lapangan yang menunjukkan keberagaman latar belakang guru bahasa Mandarin (Sutami, 2007).

PSPBM Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai bagian dari LPTK berupaya menjawab tuntutan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru SMA sederajat. Kegiatan kali ini melatih kompetensi *assesment*, yaitu desain bentuk-bentuk latihan keterampilan berbahasa Mandarin yang dapat dikembangkan oleh guru-guru. Judul kegiatan adalah “Lokakarya Desain Bentuk Latihan Bahasa Mandarin untuk Guru Sekolah Menengah Atas (Seri I)”. Lokakarya ini dilaksanakan pada Sabtu, 28 Mei 2022 dan Minggu, 29 Mei 2022.

Melalui kegiatan lokakarya ini, diharapkan guru-guru dapat memberikan bentuk-bentuk latihan bahasa Mandarin kepada siswanya di sekolah sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai di setiap keterampilan berbahasa. Yang (Qu, 2017), menjelaskan pemelajar mampu menguasai bahasa asing yang dipelajarinya bukan melalui penjelasan materi oleh pengajar,

melainkan melalui kegiatan latihan. (Qu, 2017), juga menambahkan bahwa latihan merupakan bagian penting dalam bahan ajar. Menurut Shalahuddin (Agus, 2016), latihan adalah kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan.

Pada kegiatan seri pertama ini, pelatihan kompetensi *assesment* yang diberikan mencakupi desain bentuk latihan keterampilan berbicara dan keterampilan membaca bahasa Mandarin, serta latihan untuk pengetahuan tata bahasa Mandarin. Sedangkan desain bentuk latihan keterampilan menyimak dan membaca akan dilaksanakan pada seri yang kedua. Seri kedua direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2023.

Penguasaan pengetahuan tata bahasa akan memengaruhi penguasaan 4 keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Proses pembelajaran tata bahasa harus mencerminkan prinsip yang berorientasi pada latihan, suasana kelas yang aktif akan memudahkan pemelajar menguasai materi tata bahasa (Zhang, 2006).

(Tarigan, 2018), menyatakan bahwa tujuan utama dari keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Dengan menguasai keterampilan berbicara seseorang mampu mengekspresikan ide, pikiran dan gagasannya melalui bahasa lisan yang akan memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan tujuan keterampilan membaca menurut (Tarigan, 2015), tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna.

Berdasarkan paparan di atas, proses pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Mandarin membutuhkan latihan. Untuk itu, sangatlah penting bagi guru untuk menguasai desain latihan bahasa Mandarin yang sesuai dengan tujuan pembelajaran/kompetensi yang diharapkan.

Untuk memastikan agar kegiatan tepat sasaran, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian PSPBM UNJ bermitrakan Ikatan Guru Bahasa Mandarin Indonesia (IGUMI).

Mengembangkan tenaga pengajar bahasa Mandarin profesional merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pengajaran bahasa Mandarin (Sutami, 2007), Lokakarya yang melibatkan PSPBM UNJ sebagai pencetak guru dan IGUMI sebagai wadah/sarana guru-guru bahasa Mandarin berkumpul diharapkan dapat membina serta

mempererat hubungan baik antara PSPBM UNJ dengan guru-guru bahasa Mandarin. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan kompetensi, profesionalisme guru sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing di Indonesia.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan lokakarya desain bentuk latihan tata bahasa, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca bahasa Mandarin dilaksanakan dengan sasaran guru mata pelajaran bahasa Mandarin. Sebanyak 28 guru mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbasis penelitian yang memayungi skripsi mahasiswa yaitu penelitian mengenai bentuk-bentuk latihan keterampilan bahasa Mandarin dan pengetahuan tata bahasa. Terdapat 5 judul skripsi mahasiswa, mencakupi 4 keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dan pengetahuan tata bahasa.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting. Pertemuan pertama dilaksanakan Sabtu, 28 Mei 2022, dan pertemuan kedua dilaksanakan Minggu, 29 Mei 2022 pukul 08.00-14.00 WIB.

Alat dan Bahan:

Tim pelaksana lokakarya terdiri dari tim dari PSPBM UNJ dan IGUMI. Pada awal perencanaan, tim melaksanakan pertemuan koordinasi bersama narasumber dan pendamping diskusi guna mendiskusikan teknis pelaksanaan lokakarya.

Lokakarya dilaksanakan secara daring dengan perlengkapan berupa: (1) laptop, (2) jaringan internet yang stabil, (3) flyer untuk sosialisasi acara, (4) *virtual background zoom meeting*, (5) file presentasi panduan pembuatan desain soal latihan tata bahasa Mandarin, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca bahasa Mandarin, (6) file hasil kegiatan diskusi, serta (7) angket evaluasi kegiatan lokakarya yang harus diisi peserta.

Langkah Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian “Lokakarya Desain Bentuk Latihan Bahasa Mandarin untuk Guru Sekolah Menengah Atas (Seri I)” dilaksanakan

dalam langkah-langkah seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya Desain Bentuk Latihan Bahasa Mandarin untuk Guru Sekolah Menengah Atas (Seri I)

No	Tahapan	Hasil Kegiatan
1	Pertemuan koordinasi dan diskusi dengan Ketua Ikatan Guru Bahasa Mandarin Indonesia (IGUMI)	Diperoleh kesepakatan jadwal pelaksanaan, tempat kegiatan lokakarya, serta pembagian tugas kepanitiaan
2	Menyiapkan perangkat lokakarya desain bentuk latihan	Tim menghubungi narasumber dan narasumber pendamping untuk menyiapkan perangkat berupa panduan desain bentuk latihan
3	Presentasi dan diskusi materi lokakarya desain bentuk latihan	Narasumber memaparkan materi desain bentuk latihan untuk pengetahuan tata bahasa, keterampilan berbicara, keterampilan membaca bahasa Mandarin. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta.
4	Praktik dan diskusi mendesain bentuk latihan	a. Peserta lokakarya dibagi ke dalam 3 kelompok/ <i>breakout room</i> berdasarkan mata keterampilan, dengan didampingi narasumber dan pendamping b. Setiap kelompok praktik membuat desain bentuk latihan
5.	Presentasi produk bentuk latihan	a. Masing-masing kelompok mempresentasikan produk yang dihasilkan kelompoknya. b. Sesi tanya jawab antar kelompok

No	Tahapan	Hasil Kegiatan
6.	Evaluasi kegiatan lokakarya	Pemberian angket kepada peserta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, PSPBM UNJ mempersiapkan dokumen *Implementation Arrangement* (IA) atau rencana implementasi kerja sama dengan IGUMI. Selanjutnya dilakukan pertemuan awal antara PSPBM UNJ dan IGUMI untuk koordinasi kepanitiaan yang terdiri dari kedua belah pihak. Berdasarkan pertemuan tersebut diperoleh kesepakatan di antaranya: (1) lokakarya dilakukan selama 2 hari yaitu pada Sabtu, 28 Mei 2022 dan Minggu, 29 Mei 2022; (2) IGUMI menyediakan pewara, flyer kegiatan dan *virtual background*; (3) PSPBM UNJ menyediakan narasumber, pendamping narasumber dan moderator.

Pada tahap pelaksanaan, sebanyak 28 peserta hadir mengikuti kegiatan lokakarya yang telah dilaksanakan selama 2 hari. Sabtu, 28 Mei 2022 dan Minggu, 29 Mei 2022 pukul 08:00-14:00. Kegiatan pada awalnya ditargetkan bagi guru bahasa Mandarin SMA sederajat di DKI Jakarta, namun dari 28 peserta yang mendaftar dan hadir sebagai peserta berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Adapun instansi tempat mengajar peserta lokakarya yaitu sebagai berikut: SMAN 30 Jakarta, SMA Islamic Village, SMA St Alexius, SMA Santa Laurensia Banten, SMAK Penabur Harapan Indah, SMA Kolese De Britto Yogyakarta, SMA Katolik Santa Maria Pontianak, SMAN Darussolah Singojuruh Banyuwangi, SMAS Maitreyawira Batam, SMKN 41 Jakarta, SMKS Purnama 1 Jakarta, SMKN 27 Jakarta, SMK Budhiwarman 1, SMKN 2 Jombang, SMKN 6 Surabaya, SMK Dwijendra Denpasar, Jakarta Multicultural School, Sekolah Lentera Kasih, Madania School, Global Prestasi, Unity School Bekasi, Metta School Surabaya, TK Cinta Kasih Tzu Chi, PPPPTK Bahasa.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber pertama



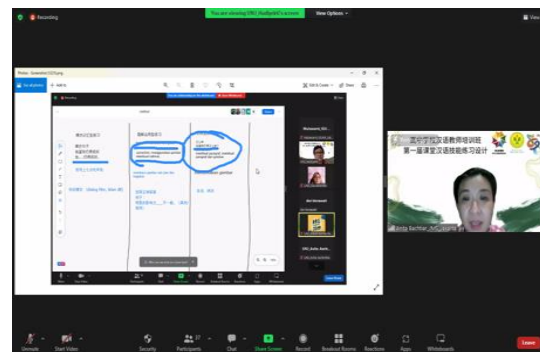
Gambar 2. Pemaparan materi oleh narasumber kedua

Tim pelaksana pengabdian mengawali lokakarya dengan pemaparan materi desain bentuk latihan bahasa Mandarin. Materi mencakup hakikat latihan dalam pembelajaran bahasa, bentuk-bentuk latihan tata bahasa Mandarin, bentuk-bentuk latihan keterampilan berbicara dan keterampilan membaca bahasa Mandarin, serta teknik penyusunan soal latihan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan berakhirnya paparan dari kedua narasumber, kegiatan hari pertama selesai.

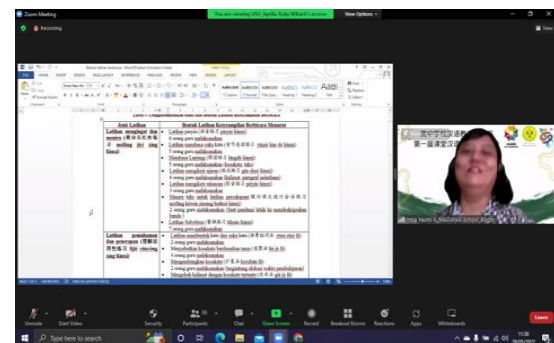
Pada hari Minggu, 29 Mei 2022 lokakarya kembali dimulai dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Diskusi berlangsung aktif dengan munculnya beberapa pertanyaan menarik mengenai latihan pelafalan suku kata (berapa kali harus mengulang pelafalan siswa agar tidak mempengaruhi rasa percaya diri siswa), latihan seperti apa yang cocok untuk melatih penggunaan kalimat dengan tata bahasa yang tepat, dalam setiap pertemuan berapa target jumlah kosa kata minimal yang harus diingat dan dipahami siswa pemula, bagaimana belajar maksimal jika terkendala pada keterbatasan jam pelajaran (hanya 40 menit/JP dan bertemu seminggu sekali), bagaimana cara belajar tata bahasa agar dapat diterima siswa dengan mudah. Pada sesi ini, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta dijawab oleh narasumber dengan jawaban yang sifatnya berbagi

pengalaman dan diskusi terbuka. Oleh sebab itu, setiap pertanyaan juga ditanggapi oleh sesama peserta.

Kegiatan selanjutnya yaitu sesi praktik mendesain bentuk latihan. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, terdiri dari kelompok tata bahasa, berbicara, dan membaca. Setiap peserta bebas memilih kelompok yang tersedia dalam 3 *breakout room*. Panitia menyediakan 3 *breakout room* yang masing-masing diberi nama sesuai keterampilan berbahasa: Tata Bahasa, Berbicara, Membaca. Moderator mengumumkan kepada peserta bahwa peserta boleh memilih ruangan *break out room* sesuai dengan kebutuhan praktik. Oleh karena peserta memilih ruangnya sendiri, masing-masing ruangan mempunyai jumlah peserta yang berbeda. Pada ruang berbicara 6 peserta, membaca 1 peserta dan sisanya 21 peserta berada pada ruang tata bahasa. Berdasarkan pilihan peserta, diketahui bahwa guru-guru bahasa Mandarin lebih tertarik atau lebih membutuhkan bentuk-bentuk latihan pengetahuan tata bahasa.



Gambar 3. Peserta berdiskusi secara kelompok mendesain soal latihan



Gambar 4. Perwakilan kelompok melakukan presentasi produk soal latihan

Sesi praktik mendesain bentuk latihan dilakukan sesuai dengan ruangan. Diskusi kelompok dibimbing oleh narasumber dan pendamping. Pendamping di setiap ruangan

adalah mahasiswa penulis skripsi dan dosen pembimbing skripsi masing-masing keterampilan. Setelah berdiskusi di dalam kelompok selama kurang lebih 1 jam, masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di *main room*. Dengan selesainya presentasi dari perwakilan kelompok maka kegiatan lokakarya desain latihan berakhir.

Selain luaran berupa berupa video kegiatan pengabdian pada akun Youtube PSPBM UNJ, melalui lokakarya ini juga dicapai hal-hal di antaranya: (1) terbukanya lini kerja sama baru antara PSPBM UNJ dengan IGUMI. Dengan terbukanya lini tersebut, sangat dimungkinkan di masa mendatang dapat terlaksana kegiatan-kegiatan lainnya sebagai wujud kerja sama PSPBM UNJ-IGUMI dalam bidang pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia; (2) guru-guru bahasa Mandarin yang menjadi peserta memiliki pengetahuan awal mengenai bentuk-bentuk latihan yang digunakan dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Mandarin, keterampilan membaca bahasa Mandarin, dan pengetahuan tata bahasa Mandarin terutama dalam kaitannya sebagai bahasa asing di Indonesia.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta, diketahui bahwa peserta merasa sangat puas (64,3%) dan puas (35,7%) terhadap pelaksanaan lokakarya seperti nampak pada grafik berikut:



Grafik 1. Penilaian peserta terhadap pelaksanaan lokakarya

Selain itu juga diketahui bahwa peserta merasa sangat puas (64,3%) dan puas (35,7%) terhadap jawaban yang diberikan narasumber. Hal ini ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 2. Penilaian peserta terhadap kemampuan narasumber menjawab pertanyaan

Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan guru-guru bahasa Mandarin sebagai peserta dapat mempraktikkan pengetahuan mengenai bentuk latihan dalam pembuatan soal latihan dan evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Mandarin, keterampilan membaca bahasa Mandarin, serta pengetahuan tata bahasa Mandarin.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan produk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa lokakarya bentuk latihan tata bahasa Mandarin, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca bahasa Mandarin bagi guru SMA dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) peserta lokakarya telah mengetahui pentingnya mendesain bentuk soal latihan sesuai dengan tujuan pembelajaran/kompetensi, (2) peserta lokakarya telah dapat mendesain bentuk soal latihan mengacu pada masing-masing keterampilan yang ingin dilatihkan, (3) peserta lokakarya menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan lokakarya.

Kegiatan lokakarya ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, profesionalisme guru bahasa Mandarin melalui peningkatan mutu produk latihan keterampilan berbahasa Mandarin (pada tahap ini yang dibahas yaitu bentuk latihan keterampilan berbicara, bentuk latihan keterampilan membaca, dan bentuk latihan pengetahuan tata bahasa).

Adanya lokakarya yang melibatkan PSPBM UNJ sebagai bagian dari LPTK dan IGUMI sebagai wadah/sarana guru-guru bahasa Mandarin berkumpul, membuka lini baru dalam bidang kerja sama antara kedua belah pihak. Diharapkan di kemudian hari kerja sama antara PSPBM UNJ dan IGUMI bukan hanya pada

bidang pelatihan guru, tetapi juga kerja sama di bidang lainnya.

Adapun kekurangan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan waktu, waktu yang tersedia berbenturan dengan berbagai kesibukan dari peserta yang merupakan anggota IGUMI. Permasalahan ini dapat dihindari apabila waktu pengajuan kegiatan kerja sama kepada pihak IGUMI dibicarakan lebih awal. IGUMI menyarankan agar kerja sama selanjutnya dibicarakan saat akhir tahun, karena setelah tahun baru IGUMI telah membuat perencanaan kegiatan selama 1 tahun ke depan.

Setelah berlangsungnya acara ini, PSPBM UNJ dan IGUMI berencana akan melanjutkan pelatihan tahap berikutnya yaitu “Lokakarya Bentuk Latihan Bahasa Mandarin untuk Guru Sekolah Menengah Atas (Seri II)” yang membahas bentuk latihan keterampilan menyimak dan bentuk latihan keterampilan menulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Negeri Jakarta sebagai pemberi dana kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan tentunya kepada

IGUMI sebagai mitra kerja sama yang telah membantu terselenggaranya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. (2016). *Metodologi Pembelajaran dalam Student Centered Learning*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Haryono, I. C. (2008, April 10). Hanyu Shuiping Kaoshi. *Kompas*.
- Qu, W. (2017). *Fazhan Hanyu Chuji Zonghe 1 Yufa Lianxi Sheji Yanjiu*. Jilin Daxue.
- Sutami, H. (2007). Kekhasan Pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia. *Wacana*, 9(2), 222–237.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trihardini, A. (2017). Strategi Pengembangan Bahan Ajar Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ. In A. Ridho, Irsyad; Ismail, Subur; Supriyana (Ed.), *Monograf II: Refleksi Standar Pembelajaran di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Zhang, H. (2006). *Hanyu Keyi Zheyang Jiao*. Beijing: Shangwu Yinshuguan.